

Fungsi Shalat Dalam Kehidupan

By Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA

Universitas Medan Area

3 September 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode September 2018

Fungsi Shalat Dalam Kehidupan

Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA

Tema di bulan September ini adalah tentang shalat. Pada kesempatan kali ini kita akan membahas fungsi shalat. Apa fungsi dan kedudukan shalat itu? Apa yang kita dapatkan dengan shalat itu?

Kedudukan atau fungsi shalat itu di antaranya adalah sebagai tiang agama. Tidak hanya sebagai tiang agama, shalat juga yang pertama kali dihisab di hari akhirat. Tetapi juga, shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Shalat bahkan menjadi kunci surga. Shalat menjadi kunci dalam berdoa. Untuk menguji seseorang beriman dan taat kepada Allah dapat dilihat dari shalatnya.

Kalau kita lihat sebuah bangunan masjid, ada tiang-tiang sebagai penopang. Maka kalau tidak ada tiang tentu bangunan masjid ini akan runtuh. Begitulah shalat, jika kita tidak menegakkan shalat, maka runtuhlah agama dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, mari senantiasa kita jadikan shalat ini bukan sekedar kewajiban saja. Karena kalau masih taraf kewajiban, itu masih ada ketakutan. Tapi bagaimana shalat ini menjadi sebuah kebutuhan bagi kita.

Kecenderungan manusia adalah suka berkeluh kesah. Tidak pernah merasa cukup, meskipun sudah punya mobil dan rumah mewah. Karena itu, kebahagiaan yang hakiki bukanlah dalam bentuk materi semata, tetapi adalah kebahagiaan batin, kebahagiaan psikologis, bersifat subjektif dan intrinsik dari dalam diri kita. Maka Alquran memberikan pengecualian untuk orang yang shalat.

Shalat itu tidak hanya diawali dengan takbiratul ihram, dan diakhiri dengan salam. Tetapi bagaimana sesudah shalat itu kita “shalat”, bagaimana kita mengaplikasikan makna-makna shalat itu. Alquran tidak pernah menyuruh kita “kerjakan shalat”, tetapi Alquran menyuruh kita “tegakkan shalat”. Tegak itu maknanya bagaimana shalat itu teraplikasi dalam tugas dan kegiatan dalam seluruh aspek kehidupan kita. Jadi, kalau shalat sebagai tiang agama, maka kalau kita tegakkan, akan tegaklah agama dalam kehidupan kita. Kalau kita tinggalkan akan runtuh agama dalam kehidupan kita.

Dalam sebuah penelitian tentang shalat disebutkan bahwa shalat dapat menjadikan orang pintar dan cerdas. Menurut penelitian tersebut, ketika kita sujud dan rukuk dalam shalat, suplai oksigen menuju otak itu akan maksimal. Oleh karena, maksimalnya suplai oksigen menuju otak menjadikan peredaran darah menuju otak menjadi maksimal pula. Inilah yang menyebabkan orang yang shalat itu menjadi pintar dan cerdas. Maka kalau ada orang shalat yang tidak pintar dan cerdas, berarti ada yang salah dalam gerakan shalatnya.

Shalat itu dikatakan kunci surga. Kalau kita hendak memasuki rumah, maka harus ada kuncinya. Kalau tidak ada kunci bagaimana mau masuk? Maka kalau kita mau masuk surga, kuncinya adalah shalat. Surga ini bermakna ukhrawi, di akhirat nanti akan kita temukan. Tapi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
tapi kalau kita lihat maknanya, surga itu juga bermakna kedamaian,

kebahagiaan, kebaikan dan ketenteraman. Hal itu juga kita temukan setelah shalat. Artinya bahwa dengan shalat kita bisa mendapatkan surga sebelum surga yang sesungguhnya. Sebaliknya, kalau ada orang yang senang mengamuk, bertengkar, konflik, marah, tidak tenang, tidak tenteram, gelisah dan lain sebagainya, maka itu juga merupakan ciri-ciri neraka. Dia telah mendapatkan neraka sebelum neraka yang sesungguhnya. Dengan shalat itu kita mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kemudian yang paling penting juga, shalat adalah yang pertama dihisab. Ketika kita menilai sesuatu, ada hal-hal pakem yang harus kita nilai. Indikator utama penilaian yang harus mutlak ada. Maka shalat itu merupakan pakem dan indikator utama penilaian. Kalau baik shalatnya, maka baik seluruh amalnya. Begitu juga sebaliknya. Inilah fokus besarnya. Maka kalau shalatnya baik, diyakini pula ibadah yang lainnya akan baik seperti puasa dan zakat. Karena shalatnya teraplikasi dalam kehidupan. Mudah-mudahan ini menjadi inspirasi dan pencerahan bagi kita mengintegrasikan dan menginternalisasikan shalat dalam kehidupan kita.

